

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sagala (2006:1) Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, Dunia pendidikan merupakan obyek yang mendasar dan dominan dalam kehidupan manusia dari masa ke masa, dimana dengan pendidikan dapat dihasilkan suatu kemajuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri, Dari proses inilah maka manusia belajar. Manusia diajak untuk berpikir sehingga melahirkan kreatifitas, ide dan saran yang bertujuan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan. Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan diperbolehkan, dan dilarang. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai. Pendidikan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil pendidikan satu di antaranya yang harus dikembangkan terletak pada proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan. Dengan demikian berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adanya berbagai perubahan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan pada SD, SMP dan SMA. Khusus di SMA mata pelajaran geografi dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, karena mata pelajaran geografi ruang lingkupnya sangat luas dimana geografi sebagai suatu ilmu pengetahuan mempelajari semua fenomena yang terjadi di permukaan bumi ini. Dengan mempelajari, menganalisis, dan memahami geografi diharapkan dapat membangun kemampuan siswa untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Litosfer merupakan salah satu materi yang penting dalam pembelajaran geografi di sekolah menengah atas (SMA) tujuan yang ingin dicapai dalam penyajian materi ini bagaimana siswa dapat menerima dan memahami pelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan sangat dibutuhkan agar dapat mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa pada materi Litosfer dapat meningkat.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas, mengembangkan berbagai kreativitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat perencanaan atau persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Guru perlu mencari alternatif-alternatif dari beberapa model maupun media yang dianggap cocok, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kurangnya kreatifitas siswa dalam kelas karena model yang digunakan oleh guru tidak tepat, sehingga siswa menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Saat ini berkembang berbagai model pembelajaran untuk membantu dalam keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis,

memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Karena itulah model pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Model - model tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan model - model yang moderen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, serta upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis memformulasikan judul sebagai berikut “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru
3. Masih kurang penerapan model pembelajaran artikulasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *artikulasi* dengan yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* di SMA Negeri 1 Telaga?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan yang menerapkan model pembelajaran snowball throwing di SMA Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan proposional peneliti dalam mengelolah proses belajar mengajar sesuai dengan teori-teori belajar yang ada dalam mata pelajaran Geogafi.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga pendidik, khususnya guru bidang studi Georafii berkaitan dengan hasil belajar siswa secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis peta konsep serta dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis peta konsep sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar geografi.
- b. Bagi siswa, diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu memahami materi geografi lebih mudah dan lebih lama diingat karena memiliki nilai kebermaknaan yang signifikan bagi pengetahuanya.

